

Sosialisasi Penulisan Dongeng Bertema Tumbuhan Pada Siswa di SDN Sukaraja Wetan 1 Kabupaten Majalengka

Aji Septiaji¹, Eka Nurhidayat², Devi Afriyuni Yonanda³,
Yuyun Dwi Haryanti⁴, Yeni Dwi Kurino⁵

Iip Miftahudin⁶, Yadi Cahyadi⁷, Arie Rahman⁸, Sukmawati⁹, Dendi Irawan¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Majalengka

¹ajiseptiaji@unma.ac.id, ²ekanurhidayat@unma.ac.id, ³deviyonanda@unma.ac.id,

⁴yuyundwiharyanti@unma.ac.id, ⁵yenidwikurino@unma.ac.id,

⁶242014012@unma.ac.id, ⁷2427014033@unma.ac.id, ⁸2427014016@unma.ac.id,

⁹2427014031@unma.ac.id, ¹⁰2427014006@unma.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar melalui pelatihan menulis dongeng bertema tumbuhan. Kegiatan dilaksanakan di SDN Sukaraja Wetan 1 dengan melibatkan 25 siswa kelas 5 sebagai peserta aktif. Metode yang digunakan adalah partisipatif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari pengenalan unsur-unsur dongeng, eksplorasi jenis tumbuhan lokal, hingga proses kreatif menulis dan membaca hasil karya sendiri. Pelatihan ini bertujuan menumbuhkan imajinasi, meningkatkan keterampilan menulis naratif, serta menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pendekatan literasi berbasis tema kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan cerita dongeng sederhana yang mencerminkan pemahaman terhadap struktur dongeng serta keterhubungan dengan nilai-nilai pelestarian alam. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan keterampilan menulis kreatif sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Program serupa direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah dasar lainnya sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual yang menyenangkan.

Kata kunci: literasi, menulis, dongeng, tumbuhan, sekolah dasar

Abstract

This community service activity aims to improve the literacy skills of elementary school students through training in writing fairy tales with a plant theme. The activity was carried out at SDN Sukaraja Wetan 1, involving 25 fifth-grade students as active participants. The method used was participatory, where students were not merely recipients of information but actively engaged in every stage of the activity, from introducing fairy tale elements, exploring local plant species, to the creative process of writing and reading their own works. This training aimed to foster imagination, improve narrative writing skills, and instill environmental awareness from an early age through a contextual theme-based literacy approach. The results of the activity showed that students were able to produce simple fairy tales that reflected their understanding of fairy tale structure and their connection to the values of nature conservation. This activity had a positive impact on strengthening creative writing skills while fostering concern for the surrounding environment. A similar program is recommended for implementation in other elementary schools as part of enjoyable contextual learning.

Keywords: literacy, writing, fairy tales, plants, elementary school

A. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan fondasi penting dalam pengembangan kompetensi siswa sekolah dasar yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran mereka di jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di daerah Kabupaten Majalengka, masih ditemukan berbagai tantangan dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam aspek menulis kreatif. Siswa sekolah dasar umumnya mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan naratif yang terstruktur dan bermakna (Heiniger, 2023). Dongeng sebagai salah satu bentuk karya sastra tradisional memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran menulis kreatif bagi siswa sekolah dasar (Septiaji, 2025). Melalui dongeng, siswa dapat belajar mengembangkan imajinasi, memahami struktur cerita, serta menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk narasi yang menarik. Pemilihan tema tumbuhan dalam penulisan dongeng menjadi sangat strategis mengingat pentingnya menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada generasi muda. Tema ini tidak hanya relevan dengan konteks lokal di mana siswa tinggal, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan sekitar.

SDN Sukaraja Wetan 1 sebagai salah satu sekolah dasar di Kabupaten Majalengka memiliki karakteristik siswa yang beragam dengan tingkat kemampuan literasi yang bervariasi. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas 5 di sekolah ini memiliki potensi dan antusiasme yang tinggi untuk belajar menulis, namun memerlukan bimbingan dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Siswa-siswa juga memiliki kedekatan dengan lingkungan alam sekitar yang kaya akan berbagai jenis tumbuhan, sehingga tema tumbuhan dalam dongeng akan sangat kontekstual dan bermakna bagi mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan 25 siswa kelas 5 sebagai peserta aktif, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan kemampuan literasi mereka secara signifikan.

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar sebagai bekal untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif (Lam, 2022; Septiaji, 2025). Salah satu bentuk pengembangan literasi yang efektif untuk siswa sekolah dasar adalah melalui kegiatan menulis kreatif, khususnya menulis dongeng yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dongeng sebagai salah satu genre sastra anak memiliki peran penting dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa. Melalui dongeng, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral, mengekspresikan ide dan perasaan, serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh (Septiaji, et al, 2025). Pemilihan tema tumbuhan dalam penulisan dongeng memiliki nilai strategis karena dapat mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan

pendidikan lingkungan hidup, sekaligus mengenalkan siswa pada kekayaan flora lokal di sekitar (Septiaji, 2025).

SDN Sukaraja Wetan 1 Kabupaten Majalengka merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan literasi siswanya. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan naratif, khususnya dongeng. Siswa cenderung kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur yang menarik, dan mengintegrasikan unsur-unsur dongeng secara utuh. Di sisi lain, lingkungan sekolah yang dikelilingi oleh berbagai jenis tumbuhan lokal belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber inspirasi dalam pembelajaran menulis.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan menulis dongeng bertema tumbuhan kepada siswa kelas 5 SDN Sukaraja Wetan 1. Pemilihan siswa kelas 5 didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tingkat ini siswa telah memiliki kemampuan dasar menulis yang memadai dan siap untuk dikembangkan ke tahap yang lebih kompleks. Melalui pendekatan partisipatif, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam menulis kreatif, sekaligus menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar melalui pengenalan berbagai jenis tumbuhan lokal yang dapat dijadikan inspirasi dalam berkarya..

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif yaitu para siswa akan dilibatkan secara aktif dalam proses sosialisasi penulisan dongeng bertema tumbuhan (Sindic, 2022). Pengabdian ini melibatkan 25 siswa kelas 5 SD yang memiliki minat dan motivasi untuk belajar menulis. Mereka akan diberikan wawasan dan keterampilan untuk menulis dongeng bertema tumbuhan. Sosialisasi ini melibatkan kegiatan pengenalan dongeng bertema tumbuhan, serta praktik penulisan dongeng bertema tumbuhan. Adapun tahapan pelaksanaan PKM dan uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim pengabdian dijelaskan dalam uraian berikut.

1. Melaksanakan FGD persiapan pelaksanaan PkM dengan anggota Tim
2. Melaksanakan kunjungan awal ke sekolah mitra untuk merencanakan waktu pelaksanaan pengabdian
3. Melaksanakan kegiatan PkM yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi penulisan dongeng bertema tumbuhan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tim memberikan pemaparan mengenai materi dongeng yang mencakup penjelasan mengenai tema, tujuan, struktur, dan penulisan dongeng bertema tumbuhan.
4. Melaksanakan evaluasi bersama tim dengan melibatkan guru dan siswa. Tim akan meminta pihak sekolah untuk memberikan saran mengenai kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan sosialisasi penulisan dongeng bertema tumbuhan di SDN Sukaraja Wetan 1 telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 25 siswa kelas 5 sebagai peserta aktif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan tercapainya tujuan pengabdian.

(1) Tahap Pengenalan Konsep Dongeng



Gambar 1 Tahap Pengenalan Konsep Dongeng Bertema Tumbuhan di SDN Sukaraja Wetan 1, Kabupaten Majalengka

Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar dongeng meliputi pengertian, ciri-ciri, struktur, dan unsur-unsur pembangun dongeng. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika tim pengabdian menyajikan contoh-contoh dongeng klasik dan modern yang telah dimodifikasi dengan tema tumbuhan. Dari hasil diskusi interaktif, teridentifikasi bahwa 80% siswa telah mengenal dongeng tradisional seperti "Timun Mas" dan "Bawang Merah Bawang Putih", namun belum memahami struktur dan teknik penulisannya secara mendalam.

(2) Tahap Eksplorasi Tumbuhan Lokal

Kegiatan dilanjutkan dengan eksplorasi tumbuhan di lingkungan sekolah. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 orang, untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan berbagai jenis tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa siswa berhasil mengidentifikasi 15 jenis tumbuhan lokal, termasuk pohon mangga, jambu, belimbing, tanaman hias, dan berbagai jenis bunga. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan karakteristik unik dari tumbuhan yang mereka pilih sebagai inspirasi dongeng.

(3) Tahap Praktik Menulis Dongeng



Gambar 2 Tahap Praktik Menulis Dongeng Bertema Tumbuhan di SDN Sukaraja Wetan 1, Kabupaten Majalengka

Pada tahap praktik menulis, siswa dibimbing secara intensif untuk mengembangkan ide cerita berdasarkan tumbuhan yang telah mereka eksplorasi. Tim pengabdian memberikan pendampingan individual dan kelompok untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengembangkan alur cerita, menciptakan tokoh, dan menyusun dialog. Hasil praktik menulis menunjukkan bahwa:

- 100% siswa berhasil menyelesaikan draft dongeng sederhana dengan rata-rata panjang 150-200 kata
- 72% siswa mampu mengintegrasikan minimal 3 unsur dongeng (tokoh, alur, amanat) dengan baik
- 60% siswa berhasil menciptakan tokoh tumbuhan yang memiliki karakter antropomorfis yang menarik

d) 88% siswa mampu menyampaikan pesan moral terkait pelestarian lingkungan dalam dongeng mereka

(4) Tahap Presentasi dan Pembacaan Karya

Kegiatan diakhiri dengan sesi pembacaan dongeng di mana setiap siswa berkesempatan membacakan hasil karyanya di depan kelas. Tahap ini tidak hanya melatih kepercayaan diri siswa, tetapi juga memberikan ruang apresiasi terhadap karya teman-teman mereka. Beberapa judul dongeng yang dihasilkan antara lain: "Petualangan Si Pohon Mangga yang Baik Hati", "Bunga Mawar dan Persahabatan Sejati", dan "Pohon Jambu yang Tidak Sombong".

(5) Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan bersama guru dan siswa, diperoleh feedback positif terkait pelaksanaan kegiatan:

- a) Guru melaporkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis
- b) Siswa merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui tulisan
- c) Tercipta pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar
- d) Tumbuhnya kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan tumbuhan

2. Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian ini berjalan efektif dan selaras dengan kerangka teoretis serta prediksi empiris yang telah diuraikan sebelumnya. Tingginya antusiasme siswa pada tahap awal, di mana 80% sudah familiar dengan dongeng tradisional, mengonfirmasi landasan psikologi sastra bahwa dongeng adalah medium yang dekat dengan dunia anak (Barsotti, 2023). Program ini berhasil menjembatani familiaritas tersebut dengan pengetahuan teknis tentang struktur narasi, sehingga mengubah siswa dari pendengar pasif menjadi kreator aktif. Tahap eksplorasi 15 jenis tumbuhan lokal menjadi bukti nyata penerapan prinsip ekoliterasi dan kecerdasan naturalis. Dengan mengamati langsung objek di lingkungan sekitar, pembelajaran menjadi kontekstual dan relevan. Ini adalah implementasi dari teori konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan tentang keanekaragaman hayati lokal melalui interaksi langsung, bukan sekadar teori di dalam kelas. Keberhasilan siswa mengidentifikasi karakteristik unik tumbuhan menjadi fondasi penting bagi proses kreatif selanjutnya.

Capaian pada tahap praktik menulis secara kuantitatif membuktikan keberhasilan intervensi pedagogis ini. Fakta bahwa 100% siswa berhasil menyelesaikan draf menunjukkan bahwa metode pendampingan yang intensif dan tema yang menarik mampu mengatasi hambatan menulis (Tangherlini, 2024). Tingginya persentase siswa (88%) yang berhasil menyisipkan amanat pelestarian lingkungan secara eksplisit menandakan bahwa tujuan untuk menanamkan kesadaran ekologis tercapai. Kemampuan 60% siswa menciptakan tokoh imajinatif secara kreatif. Sesi presentasi karya dan hasil evaluasi akhir menjadi validasi empiris dari dampak positif program (Barros-Grela, 2020). Peningkatan kepercayaan diri yang dilaporkan oleh siswa dan guru sejalan dengan prediksi bahwa proses mencipta dan membagikan karya berfungsi sebagai positive reinforcement. Umpan balik dari guru mengenai

pembelajaran yang lebih kontekstual dan meningkatnya motivasi menulis menegaskan bahwa model ini berhasil mengintegrasikan pengembangan literasi dengan pendidikan lingkungan secara sinergis, menciptakan sebuah pengalaman belajar yang bermakna dan holistik bagi siswa.

D. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi penulisan dongeng bertema tumbuhan di SDN Sukaraja Wetan 1 Kabupaten Majalengka telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan 25 siswa kelas 5 secara aktif, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis menulis dongeng, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mengembangkan kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide melalui tulisan naratif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek kemampuan menulis siswa, dengan peningkatan tertinggi pada aspek integrasi tema tumbuhan dalam cerita sebesar 45%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dengan mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan siswa terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Siswa tidak hanya belajar tentang struktur dan unsur-unsur dongeng, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan yang penting untuk ditanamkan sejak dini.

Keberhasilan program ini memberikan rekomendasi penting bagi pengembangan pembelajaran literasi di sekolah dasar. Metode partisipatif dengan tema kontekstual terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, program serupa sangat direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar lainnya sebagai bagian dari upaya sistematis meningkatkan kemampuan literasi siswa. Keberlanjutan program ini juga perlu dipertimbangkan melalui integrasi metode pembelajaran yang telah terbukti efektif ini ke dalam kurikulum reguler, serta pengembangan kapasitas guru dalam menerapkan pendekatan serupa dalam pembelajaran sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Barros-Grela, E. (2020). Cultural Writings of the Fairy Tale: a Spatial Reading of Three Studio Ghibli Productions. *At the Interface Probing the Boundaries*, 129, 262-272, ISSN 1570-7113, https://doi.org/10.1163/9789004418998_026
- Barsotti, S. (2023). The modern fairy tale in some of Marcello Argilli's literary writings preserved in the MuSEd Collection. *History of Education and Children's Literature*, 18(2), 475-493, ISSN 1971-1093, <https://doi.org/10.48219/1252>
- Heiniger, A. (2023). GENERAL INTRODUCTION: Fairy-Tale Revivals in the Long Nineteenth Century: Writing Wonder in Transatlantic Ethnic Literary Revivals, 1850-1950. *Fairy Tale Revivals in the Long Nineteenth Century Volume II Fairy Tale Revival Dramas Writing Wonder in Transatlantic Ethnic Literary Revivals* 1850 1950,

<https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85173374495&origin=inward>

- Lam, K.Y. (2022). Engaging with critical literacy through restorying: a university reading and writing workshop on fairy-tale reimaginings. *Language Culture and Curriculum*, 35(2), 217-233, ISSN 0790-8318, <https://doi.org/10.1080/07908318.2021.1979577>
- Septiaji, A. (2025). Botanical Literature: New Ideas in Writing Literary Texts. San Francisco: Medium. Diakses melalui <https://medium.com/@ajiseptiaji/botanical-literature-new-ideas-in-writing-literary-texts-12071df323a7>
- Septiaji, A. (2025). *Menulis Dongeng Botani: Keterampilan Bersastra bagi Guru Sekolah Dasar*. Nganjuk: Dewa Publishing.
- Septiaji, A. (2025). *Rahasia Hutan, Penyelamat Pulau, dan Bayangan Waktu: Kumpulan Dongeng Botani*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Septiaji, A., Kusmana, S., & Syarifah, E. F. (2025). ESTETIKA DAN ETIKA DALAM DONGENG ANAK ISLAMI. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 211–219. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.856>
- Sindic, A. (2022). Teaching Methodology Approach to Writing a Therapeutic Fairy Tale: Implications for Preschool Teacher Education. *Croatian Journal of Education*, 24(1), 271-296, ISSN 1848-5189, <https://doi.org/10.15516/cje.v24i1.4244>
- Tangerlini, T.R. (2024). Travels with BERT: Surfacing the intertextuality in Hans Christian Andersen's travel writing and fairy tales through the network lens of large language model-based topic modeling. *Orbis Litterarum*, 79(6), 519-562, ISSN 0105-7510, <https://doi.org/10.1111/oli.12458>